



The Effect Of Earnings Per Share (EPS), Current Ratio (CR), and Return On Equity (ROE) On Pt Unilever Indonesia Tbk's Stock Price

Euis Nurul Mufidah
Manajemen, STIE Bima
email: Nurulbles@gmail.com

Aliah Pratiwi
Manajemen, STIE Bima
email: aliahpratiwi@ymail.com

Keywords:

Keywords: EPS, CR, ROE, Stock Price

Abstract

This study aims to examine the effect of Earning Per Share, Current Ratio, and Return On Equity on stock prices at PT Unilever Indonesia Tbk. The population in this study was 38 years, namely 1982-2020, based on the purposive sampling method, a sample of 15 years was obtained, namely 2006-2020. In this study, the data were processed using SPSS with data analysis techniques consisting of: (1) Classical assumption test, namely normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test; (2) Multiple linear regression analysis; (3) Correlation and Determination Coefficients; (4) Partial Test; and (5) Simultaneous Test. The hypothesis testing method uses a significance level of 5%. The results showed that the Earning Per Share variable had a partially significant effect on stock prices, the Current Ratio variable had no partially significant effect on stock prices, the Return On Equity variable had no partial significant effect on stock prices, and Earning Per Share, Current Ratio, and Return On Equity does not simultaneously have a significant effect on stock prices.

Kata Kunci

Kata Kunci: EPS, CR, ROE, Harga Saham

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk. Populasi dalam penelitian ini yakni 38 tahun yaitu tahun 1982-2020, berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 15 tahun yaitu tahun 2006-2020. Dalam penelitian ini data diolah menggunakan SPSS dengan teknik analisis data yang terdiri atas: (1) Uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi; (2) Analisis regresi linier berganda; (3) Koefisien Korelasi dan Determinasi; (4) Uji Parsial; serta (5) Uji Simultan. Metode pengujian hipotesis menggunakan tingkan signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, serta *Earning Per Share*, *Current Ratio*, dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

1. PENDAHULUAN

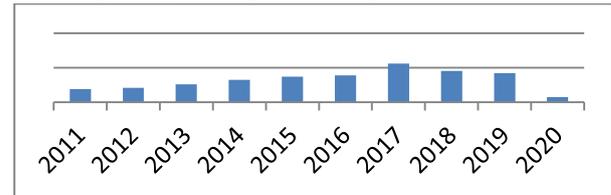
Pasar modal adalah tempat perdagangan surat-surat berharga. Saham adalah surat berharga yang paling populer di pasar modal. Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan yang berwujud selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap

pemegangnya serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual (Fahmi, 2015). Indeks harga saham akan mencerminkan pergerakan harga saham dari waktu ke waktu. Fluktuatifnya harga saham sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham tersebut. Semakin tinggi permintaan akan saham tersebut maka harga sahamnya akan naik, demikian pula sebaliknya, jika penawaran lebih tinggi dibandingkan permintaan maka harga saham tersebut akan turun.

Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah faktor diluar perusahaan yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung terhadap naik turunnya kinerja perusahaan. Sedangkan faktor internal adalah faktor dari dalam perusahaan yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan (Patar et al., 2014). Dalam penelitian ini hanya menggunakan faktor internal yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Equity* (ROE). *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Tingginya nilai EPS perusahaan menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham, sebaliknya rendahnya nilai EPS perusahaan menandakan bahwa perusahaan memberikan keuntungan yang rendah terhadap para pemegang saham (Darmaji dan Fakhruddin, 2012).

EPS yang tinggi akan mendorong investor untuk berinvestasi lebih banyak sehingga permintaan terhadap harga saham tersebut meningkat yang berdampak pada naiknya harga saham. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Nukmaningyas & Worokinasih 2018). Nilai CR yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya sehingga tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi akan meningkat yang akan berdampak pada naiknya harga saham. Sebaliknya, nilai CR yang rendah menandakan kondisi perusahaan yang kurang baik dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham (Rahmadewi dan Abundanti, 2018). Nilai ROE yang semakin tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga menarik minat investor untuk

berinvestasi yang akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan.



Grafik 1. Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2011-2020

Berdasarkan Grafik 1 diatas, harga saham PT Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2011 sebesar Rp 18.800. Pada tahun 2012, harga saham PT Unilever Indonesia, Tbk mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2011 menjadi Rp 20.850 yang disebabkan oleh naiknya laba perusahaan. Pada tahun 2013, harga saham PT Unilever Indonesia, Tbk mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 menjadi Rp 26.000 yang disebabkan oleh kenaikan laba dan penjualan perusahaan. Pada tahun 2014, harga saham PT Unilever Indonesia, Tbk mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 menjadi Rp 32.300 yang disebabkan oleh meningkatnya penjualan dan laba perusahaan. Pada tahun 2015, harga saham PT Unilever Indonesia, Tbk mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2014 menjadi Rp 37.000 yang disebabkan oleh penjualan perusahaan yang naik tipis dibandingkan tahun 2014.

Pada tahun 2016, harga saham PT Unilever Indonesia, Tbk mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2015 menjadi Rp 38.800 yang disebabkan oleh kenaikan penjualan perusahaan sehingga mendorong kenaikan laba bersih perusahaan. Pada tahun 2017, harga saham PT Unilever Indonesia, Tbk mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan tahun 2016 menjadi Rp 55.900 yang disebabkan oleh kenaikan laba bersih, laba usaha, serta margin laba operasinya sehingga dianggap mampu menjaga tingkat profitabilitasnya dengan sangat baik. Pada tahun 2018, harga saham PT Unilever Indonesia, Tbk mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 menjadi Rp 45.400 yang disebabkan oleh menurunnya laba dan pertumbuhan pendapatan rata-rata



perusahaan hanya sebesar 1,78% yang berada dibawah inflasi Indonesia yang berada di kisaran 3%-5%. Pada tahun 2019, harga saham PT Unilever Indonesia, Tbk mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 menjadi Rp 42.000 yang disebabkan oleh investor asing yang melepas saham-sahamnya di BEI dengan aksi jual bersih serta kinerja keuangan yang kurang baik karena laba perusahaan menurun dibandingkan periode sebelumnya. Lalu pada tahun 2020, harga saham PT Unilever Indonesia, Tbk mengalami penurunan yang cukup signifikan dan menjadi harga saham terendah selama 10 tahun terakhir yaitu sebesar Rp 7.350 yang disebabkan oleh persaingan yang cukup ketat dengan berbagai merek di sektor consumer sehingga laba dan penjualan PT Unilever Indonesia, Tbk menyusut serta penerapan PPKM yang juga berpengaruh terhadap penjualan PT Unilever Indonesia, Tbk.

Analisis yang cermat, teliti dan didukung dengan data-data yang akurat sangat diperlukan untuk dapat memilih investasi yang aman. Investor membutuhkan informasi tentang perusahaan mana yang akan memberikan keuntungan atau kerugian yang dapat ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memutuskan untuk meneliti "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), Dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan, semakin tinggi rasio ini maka keuntungan yang didapat akan semakin besar (Asri, 2017). Rumus *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Yang Beredar}}$$

Sumber: (Khairani, 2016)

2.2 *Current Ratio* (CR)

Menurut Munawir dalam penelitian (Ginting, 2017) *current ratio* adalah rasio yang menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut. Rumus *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: (Dewi, 2017)

2.3 *Return On Equity* (ROE)

Menurut Aryanti & Jayanti dalam penelitian Megamawarni dan Partiw (2021) ROE adalah rasio yang dianggap penting oleh para investor karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Rumus *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Kusuma et al (2021)

2.4 Harga Saham

Harga saham adalah harga per lembar saham perusahaan yang ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran atas saham tersebut yang terjadi di pasar modal (Hartono, 2017). Indikator harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada penutupan akhir tahun.

a. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh (Alipudin & Oktaviani, 2016) (Indah, 2017), serta (Pratiwi & Santoso, 2019) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham artinya semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan *Earning Per Share* (EPS) bagi pemiliknya maka semakin menguntungkan dan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang akan memberikan dampak positif pula pada harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Djunaidi, 2016), Rahmadewi dan Abundanti (2018), serta (Suraya dan Juni 2020) menyatakan bahwa *Earning Per Share*



(EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham artinya investor tidak melihat *Earning Per Share* (EPS) sebagai salah satu indikator keputusan untuk membeli saham.

b. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Amrah (2018), (Nurlia & Juwari, 2020), serta Wedyaningsih et al (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham artinya semakin tinggi tingkat *current ratio* perusahaan akan mendorong peningkatan kualitas harga saham, begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat *current ratio* perusahaan akan cenderung menurunkan kualitas harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kundiman dan Hakim (2016), (Lestari & Suryantini, 2019)), (Suryaningsih & Kharisma, 2020) serta (Firmansyah dan Maharani, 2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham artinya tinggi rendahnya *current ratio* tidak mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi sehingga tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

c. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati et al., (2019) (Ani et al., 2019) dan (Permatasari et al., 2019), yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham artinya kenaikan nilai ROE yang tinggi akan memberikan deviden yang tinggi untuk para pemegang saham, semakin tinggi ROE perusahaan maka perusahaan dapat menghasilkan laba dengan modal sendiri dan dapat menguntungkan para investor sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi dikarenakan meningkatnya nilai ROE menandakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga harga saham pun akan ikut meningkat. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Alfiah & Diyani, 2018)

(Amalyah, 2018), serta (Putri & Septianti, 2020) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham artinya bagi investor ROE bukanlah salah satu faktor yang menentukan keputusan untuk berinvestasi sehingga tidak mempengaruhi perubahan harga saham.

d. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Equity* (ROE) Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh (Sriwahyuni & Saputra, 2017), (Efrizon, 2019), (Lilie., 2019), serta Mujino et al (2021) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham artinya peningkatan atau penurunan nilai EPS, CR, dan ROE secara gabungan akan berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019).

3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, (Sugiyono, 2019). Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* perusahaan

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah 38 tahun yaitu 1982-2020.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 15 tahun yaitu tahun 2006-2020. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019). Metode penentuan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu (1) Studi Pustaka dengan cara mengadakan studi pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian untuk memperoleh bahan kepustakaan terutama teori yang mendukung penelitian ini. (2) Dokumentasi dengan cara mencatat dari berbagai dokumen yang memperkuat analisis data penelitian yang dilakukan dengan meneliti data-data yang ada kaitannya dengan obyek penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah:

a. Asumsi Klasik

• Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Data dapat dikatakan normal

apabila hasil uji menunjukkan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian tersebut berdistribusi normal, begitupun sebaliknya (Ghoali, 2018).

• Uji multikolinearitas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Dikatakan bebas multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2018).

• Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

• Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Kriteria yang diberlakukan untuk menjadi patokan yaitu (1) Bila $d < d_L$ berarti ada korelasi yang positif; (2) Bila $d_L \leq d \leq d_U$ berarti tidak dapat diambil kesimpulan apa-apa; (3) Bila $d_U \leq d \leq 4 - d_U$ berarti ada korelasi yang positif maupun negatif; (4) Bila $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ berarti tidak dapat diambil kesimpulan apa-apa; dan (5) Bila $d > 4 - d_L$ berarti ada korelasi yang negatif (Ghozali, 2018).

b. Analisis regresi linier berganda

Menurut Sugiyono (2019) analisis linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independe dinaikkan atau diturunkan. Rumus persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

Keterangan:

- Y = variable bebas
- a = konstanta (intersept)
- bX_1 = koefisien regresi variable X_1
- bX_2 = koefisien regresi variable X_2

c. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan angka hubungan kuatnya antara dua variabel atau lebih. Interpretasi terhadap koefisien korelasi disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

d. Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

e. Uji parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%, dengan kata lain jika $\text{sig} < 0,05$ maka dinyatakan signifikan, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018).

f. Uji simultan (Uji F)

Uji F memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_a diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5399.905608
TMost Extreme Differences	Absolute	.55
	Positive	.152
	Negative	.152
Test Statistic		-.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152
		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EPS	.574	1.741
CR	.175	5.721
ROE	.174	5.759

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

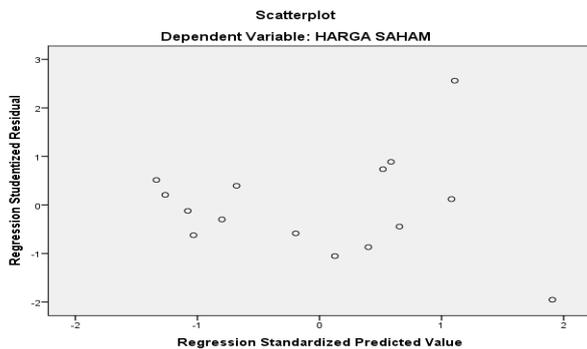
Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan Tabel 3 diatas, diperoleh nilai *tolerance* variabel independen $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 . Dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Gambar 1. Scatterplot



Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan Gambar 1 diatas, tidak terdapat suatu pola dan terlihat titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.943

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, CR
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan Tabel 4 diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,943, diketahui n = 15 dan k = 3, maka nilai dU = 1,750 dan nilai dL=0,814, artinya pengujian dapat dilakukan atau tidak terdapat gejala autokorelasi karena nilai dW > dU (1,943 > 1,50).

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-16529.106	30722.913
EPS	44548.238	7055.780
CR	2285.955	18780.192
ROE	11160.206	15168.700

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan Tabel 5 diatas, persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -16.529,106 + 44.548,238X_1 + 2.285,955X_2 + 11.160,206X_3$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan:

- 1) Nilai konstanta dalam penelitian ini adalah sebesar 16.529,106 artinya jika EPS, CR, dan ROE diasumsikan sama dengan nol, maka harga saham akan turun sebesar 16.529,106.
- 2) b1 = 44.548,238 artinya setiap peningkatan 1% EPS maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 44.548,238 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- 3) b2 = 2.285,955 artinya setiap peningkatan 1% CR maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 2.285,955 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- 4) b3 = 11.160,206 artinya setiap peningkatan 1% ROE maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 11.160,206 dengan asumsi bahwa variable lainnya konstan.

f. Koefisien Korelasi

Tabel 6. Koefisien Korelasi

Model	R	R Square
1	.942 ^a	.888

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, CR
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan Tabel 6 diatas diperoleh nilai R adalah sebesar 0,942 atau 94,2 %. Artinya hubungan antara ROE, RPS, dan CR terhadap harga saham adalah sangat kuat. Hasil ini berdasarkan rentang nilai pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

g. Koefisien determinasi

Tabel 8. Koefisien Korelasi

Model	R	R Square
1	.942 ^a	.888

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, CR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan Tabel 8 diatas diperoleh nilai *R Square* (R^2) adalah sebesar 0,888 artinya hubungan antara EPS, CR, dan ROE terhadap harga saham adalah 88,8% sedangkan sisanya yaitu sebesar 11,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

h. Uji Parsial (Uji t-statistik)

Tabel 9. Uji Parsial

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-.538	.601
	EPS	6.314	.000
	CR	.122	.905
	ROE	.736	.477

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS Versi 23

1) Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 9 diatas, diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} 6,314 > t_{tabel} 2,201 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham atau **H1 diterima**.

2) Pengaruh CR Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 9 diatas, diperoleh nilai signifikansi 0,905 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} 0,122 < t_{tabel} 2,201 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham atau **H2 ditolak**.

3) Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 9 diatas, diperoleh nilai signifikansi 0,477 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} 0,736 < t_{tabel} 2,201 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ROE tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham atau **H3 ditolak**.

i. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. Uji Simultan

Model		F	Sig.
1	Regression	29.117	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, EPS, CR

Sumber: Output SPSS Versi 23

1. Pengaruh EPS, CR, dan ROE secara simultan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 10 diatas, diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} 29,117 > F_{tabel} 3,49 artinya EPS, CR, dan ROE berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham (**H4 diterima**).

4.2 Pembahasan Penelitian

a. Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Peningkatan atau penurunan EPS berpengaruh terhadap perubahan harga saham karena investor menganggap nilai *Earning Per Share* (EPS) sebagai salah satu indikator keputusan untuk membeli saham dimana perusahaan dengan nilai *Earning Per Share* (EPS) dianggap dapat menguntungkan sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi dan berdampak pula pada kenaikan harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Alipudin & Oktaviani, 2016) Indah (2017), serta (Pratiwi & Santoso, 2019) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Djunaidi, 2016), Rahmadewi dan Abundanti (2018), serta Suraya dan Juni (2020) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh CR Terhadap Harga Saham

Peningkatan atau penurunan CR tidak berpengaruh terhadap naik turunnya harga



saham karena CR tidak mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi sehingga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kundiman dan Hakim (2016), Lestari dan Suryantini (2019), (Suryanengsih & Kharisma, 2020), serta Firmansyah dan Maharani (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrah (2018), (Nurlia & Juwari, 2020), serta (Wedyaningsih et al., 2019)) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Peningkatan atau penurunan ROE tidak berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham karena bagi investor ROE bukanlah salah satu factor yang menentukan keputusan untuk berinvestasi sehingga tidak mempengaruhi perubahan saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan (Alfiah & Diyani, 2017), Amalya (2018), serta (Putri & Septianti, 2020) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ambarwati et al., 2019), Ani et al (2019) dan Permatasari et al (2019), yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

d. Pengaruh EPS, CR, dan ROE secara simultan Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sriwahyuni & Saputra, 2017), (Efrizon, 2019), Lilie (2019), serta Mujino et al (2021) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2006-2020.
- Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2006-2020.
- Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2006-2020
- Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2006-2020

5.2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya bisa melakukan penelitian dengan variabel yang lebih luas yang tidak diteliti dalam penelitian dengan ruang lingkup dan periode yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, N., dan Lucia A.D. 2017. Pengaruh ROE Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(2):47-54
- Alipudin, A., dan Resi O. 2016. Pengaruh EPS, ROE, ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIAFE)*, 2(1):1-22
- Amalya, N.T. 2018. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Saham, Ekonomi, Keuangan, Dan Investasi (Sekuritas)*, 1(3):157-181



- Ambarwati, P., Enas E. dan Marlina N.L. 2019. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT Bank Central Asia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management And Entrepreneurship Journal*,1(2):100-119
- Amrah, R.Y. 2018. Pengaruh Current ratio, Return On Assets, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2015. *Jurnal ilmu Manajemen*, 14(1):46-62
- Ani, N.K.S., Trianasari dan Wayan C. 2019. Pengaruh ROA Dan ROE Serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Bisma:Jurnal Manajemen*, 5(2):148-157
- Asri, M.H. 2017. Analisis Rasio Dengan Variabel EPS (Earning Per Share), ROA (Return On Assets), ROE (return On Equity), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 22(3):275-287
- Darmaji, T., dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Dewi, M. 2017. Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1):1-14
- Djunaidi, M. 2016. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada PT HOLCIM Indonesia, Tbk Dan Entitas Anak. *Jurnal FinAcc*, 1 (5):797-814
- Efrizon, E. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(1):250-260
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Firmansyah, I., dan Apriali M. 2021. Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI. *LAND Journal*, 2(1):11-22
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ginting, M.C. 2017. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 3(2):37-44
- Hartono, J. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 11. Yogyakarta:BPFE
- Indah, D.R.2017. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Mega Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1):72-81
- Khairani, Imelda. 2016. Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Devidend Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(1):566-572
- Kusuma, M., Prihat A. Dan Diana Z. Pengukuran Kinerja Keuangan: Return On Equity (ROE) Dengan Atribusi Ekuitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2):223-243
- Lestari, I.S.D., dan Ni P.S.S. 2019. Pengaruh CR, DER, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3):1844-1871
- Lilie, L., et al. 2019. Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio, Struktural Modal, Return On Equity, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Profita:Komunitas Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 12(3):488-503
- Megamawarni, M. dan Aliah Pratiwi. 2021. Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) dan Implikasinya pada Harga Saham



- Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Maksipreneur*, 11(1):47-68
- Mujino, M., Pristin P.S. dan Indah W.W. 2021. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1)
- Nukmaningtyas, F., dan Saporila W. 2018. Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(2):136-143
- Nurlia, N., dan Juwari J. 2019. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1):57-73
- Patar, A., Darminto D. dan Muhammad S. 2014. Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham (Studi Pada Saham-Saham Indeks LQ45 Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 11(1): 1-9
- Permatasari, N.D., Siti N., dan Kartika H.T. 2019. Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia. *Edunomika*, 3(1):90-96
- Putri, N.K., dan Dian S. 2020. Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Debt To Equity, Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2):145-155
- Pratiwi, R.A.S., dan Bambang H.S. 2019. Pengaruh ROA, ROE, EPS, Dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(8):1-15
- Rahmadewi, P.W., dan Nyoman A. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4):2106-2133
- Sriwahyuni, E., dan Rishi S.S. 2017. Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS Terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1):119-136
- Sugiyono, S. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suraya, A., dan Juni J. 2020. Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT Ultrajaya Tbk Tahun 2010-2016. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 8(1):61-76
- Suryanengsih, T.D., dan Fandi K. 2020. Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang tercatat di BEI Periode Tahun 2013-2017. *Borneo Student Research*, 1(3):1564-1570
- Wedyaningsih, N., Siti N., dan Kartika H.T. 2019. Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Edunomika*, 3(1):97-107

